

BAB IV

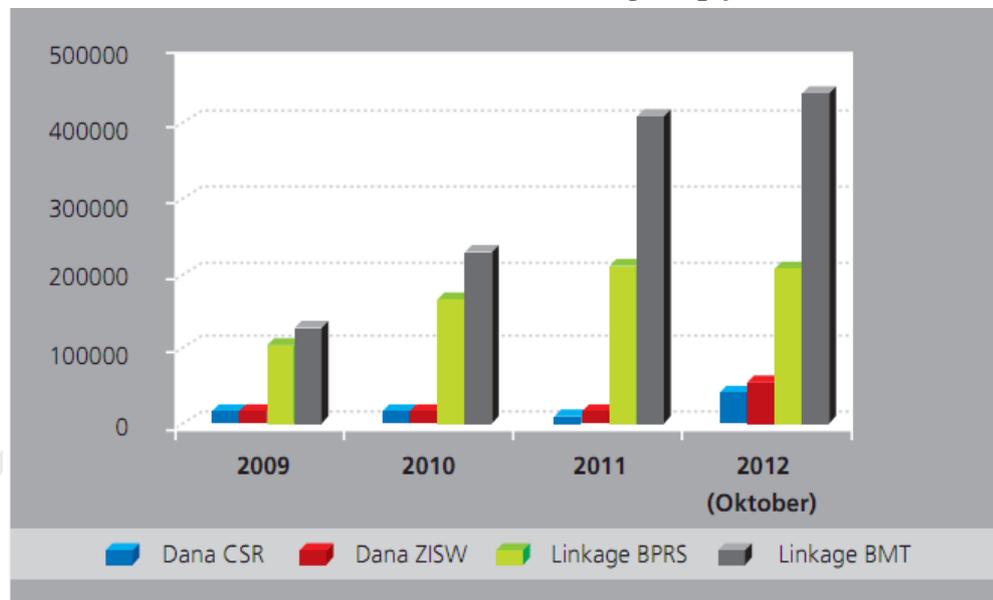
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Perkembangan Bank Syariah

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu juga dapat menghimpun dana yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif). Pelaksanaan fungsi sosial ini, juga dapat merefleksikan peranan perbankan syariah dalam pemerataan kesejahteraan ekonomi umat. jumlah dana yang telah dikumpulkan dan/atau disalurkan perbankan syariah selama tahun 2012 (s.d Oktober 2012) adalah: (i) dana CSR Rp42,2 milyar, (ii) dana ZISW Rp52,7 milyar, (iii) linkage program BPRS Rp207,2 milyar dan (iv) linkage program BMT Rp439,2 milyar. Hal ini dapat terlihat dari gambar dibawah.

Gambar 4.1
Pertumbuhan Dana Sosial/Linkage (Rp juta)



Berdasarkan data Statistik perbankan syariah di Malaysia pelaksanaan fungsi sosial di Malaysia juga dapat merefleksikan peranan perbankan syariah dalam pemerataan kesejahteraan ekonomi umat. Jumlah dana CSR di Perbankan Syariah Malaysia sudah mencapai RM50. Masuknya CSR dalam dana investasi milik negara akan menjadi kriteria untuk investasi masa depan di perbankan syariah Malaysia. (www.bnm.gov.my)

4.1.2 Kinerja Sosial Bank Syariah

4.1.2.1 Kinerja Sosial pada Bank Syariah di Indonesia (Pendekatan Indeks ISR)

Prosentase pelaksanaan aktivitas CSR dengan menggunakan Indeks ISR di masing-masing bank syariah di Indonesia dilaporkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia

Nama Bank	2011	2012	2013
BNI	60%	56%	56%
Mandiri	60%	63%	65%
Muammalat	79%	79%	81%
Bukopin	50%	50%	56%
BRI	52%	52%	52%
Victoria	46%	48%	46%
Mega	52%	52%	52%
Rata-rata	57%	57%	58%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas diketahui bahwa kinerja sosial di perbankan syariah Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya sekitar 2%. Namun kenaikan ke 5 bank tersebut tidak diikuti oleh Bank BRI dan Bank Mega. Ke 2 Bank tersebut tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan.

4.1.2.2 Kinerja Sosial pada Bank Syariah di Malaysia (Pendekatan Indeks ISR)

Tingkat kinerja sosial perbankan syariah di Malaysia selama tahun 2011-2013 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Tingkat Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Malaysia

Nama Bank	2011	2012	2013
Public	67%	50%	69%
Maybank	71%	35%	35%
BIMB	67%	71%	54%
RHB	40%	46%	46%
Hong Leong	54%	69%	52%
Affin	54%	54%	52%
Muammalat	44%	48%	48%
Rata-rata	57%	53%	51%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari data di atas diketahui bahwa semua bank syariah di Malaysia yang menjadi obyek mengalami penurunan, kenaikan dan ada juga yang

tetap tiap tahunnya. Tabel diatas menunjukkan rata-rata kinerja sosial perbankan syariah di Malaysia mengalami penurunan.

4.1.2.3 Perbandingan Tingkat Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

Tabel 4.3
Perbandingan Tingkat Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

Bank Syariah Indonesia	2011	2012	2013	Bank Syariah Malaysia	2011	2012	2013
BNI	60%	56%	56%	Public	67%	50%	69%
Mandiri	60%	63%	65%	Maybank	71%	35%	35%
Muammalat	79%	79%	81%	BIMB	67%	71%	54%
Bukopin	50%	50%	56%	RHB	40%	46%	46%
BRI	52%	52%	52%	Hong Leong	54%	69%	52%
Victoria	46%	48%	46%	Affin	54%	54%	52%
Mega	52%	52%	52%	Muammalat	44%	48%	48%
Rata-Rata	57%			Rata-Rata	54%		

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata secara keseluruhan tiga tahun tersebut tingkat kinerja sosial bank syariah di Indonesia mencapai angka 57% sedangkan dari rata-rata keseluruhan tiga tahun tersebut tingkat kinerja sosial bank syariah di Malaysia mencapai angka 54%.

4.1.2.4 Perbandingan Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia per sub item Indeks ISR

Tabel 4.4
Perbandingan Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia per-sub item Indeks ISR

A	Item Pengungkapan	Rata-rata	
		Indonesia	Malaysia
A Keuangan dan Investasi			
1.	Aktivitas Riba	86%	0%
2.	Gharar	0%	0%
3.	Zakat	100%	100%
4.	Kebijakan atas Pembayaran tertunda dan Penghapusan hutang tak tertagih	50%	57%
5.	Kegiatan investasi (secara umum)	73%	76%
6.	Proyek pembiayaan (secara umum)	40%	43%
B Produk dan Jasa			
7.	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk baru	84%	86%
8.	Definisi setiap produk	90%	91%
9.	Pelayanan atas keluhan konsumen	71%	70%
C Tenaga Kerja			
10.	Jam kerja karyawan	0%	0%
11.	Hari Libur	0%	0%
12.	Tunjangan karyawan	81%	83%
13.	Remunerasi Karyawan	52%	55%
14.	Pendidikan dan pelatihan karyawan (Pengembangan SDM)	92%	95%
15.	Kesetaraan hak antara pria dan karyawan	57%	55%
16.	Keterlibatan karyawan	19%	19%
17.	Kesehatan dan keselamatan karyawan	85%	86%
18.	Lingkungan kerja	29%	29%
19.	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)	0%	0%
20.	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0%	0%
D Sosial			
21.	Pemberian donasi (Saddaqah)	100%	100%
22.	Wakaf	100%	100%
23.	Pinjaman untuk kebaikan (Qardh)	100%	100%

	Hasan)		
24.	Sukarelawan dari kalangan karyawan	30%	33%
25.	Pemberian beasiswa sekolah	66%	65%
26.	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	20%	24%
27.	Pengembangan generasi muda	29%	29%
28.	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	24%	24%
29.	Kepedulian terhadap anak-anak	10%	9%
30.	Menyongkong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olah raga	100%	100%
	E Lingkungan		
31.	Konservasi lingkungan hidup	40%	43%
32.	Tidak membuat polusi lingkungan hidup	35%	38%
33.	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	35%	38%
34.	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup	35%	38%
35.	Sistem manajemen lingkungan	50%	52%
	F Tata Kelola		
36.	Status kepatuhan terhadap syariah	100%	100%
37.	Rincian nama direksi/manajemen	100%	100%
38.	Profil jajaran direksi/manajemen	100%	100%
39.	Rincian tanggung jawab manajemen	100%	100%
40.	Penyertaan mengenai renumerasi manajemen	100%	100%
41.	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen	100%	100%
42.	Rincian nama dewan pengawas syariah	100%	100%
43.	Profil dewan pengawas syariah	100%	100%
44.	Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah	100%	100%
45.	Penyertaan mengenai renumerasi dewan pengawas syariah	57%	60%
46.	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah	100%	100%
47.	Struktur kepemilikan saham	100%	100%
48.	Kebijakan anti korupsi	45%	48%
	Rata-Rata	62%	62%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas diketahui bahwa kinerja sosial bank syariah di Indonesia dan Malaysia dapat dilihat secara rata-rata (2011-2013) per sub-item tidak ada perbedaan atau sama yaitu sebesar 62% dalam pengungkapan CSR.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* antara bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 16 for windows*.

Untuk menginterpretasikan hasil statistik deskriptif adalah melihat nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi yang dicapai oleh bank umum syariah Indonesia dan Malaysia. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	42	35	81	55.55	11.035
Valid N (listwise)	42				

Sumber: SPSS 16, data diolah 2014

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 buah yang berasal dari 14 sampel bank umum syariah Indonesia dan Malaysia periode 2011 sampai 2013. Berdasarkan hasil tersebut tampak bahwa standar

deviasi variabel mempunyai nilai lebih kecil daripada mean-nya. Oleh karena itu data yang layak diolah sebanyak 42 data.

4.1.4 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti telah terdistribusi normal ataukah tidak. Apabila data telah terdistribusi normal maka layak untuk diolah selanjutnya untuk di uji bedakan. (Santoso, 2012:230). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorof-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 42 data terlihat dalam tabel:

Tabel 4.6
Independent Sample t-Test Kolmogorov-Smirnov Test

		Corporate Social Responsibility
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	55.55
	Std. Deviation	11.035
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS 16, data diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan nilai Kolmogorov-SmirnovZ sebesar 1,133 dan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,153.

4.1.4 Uji Hipotesis *Independent Sample t-Test*

Uji ini ditujukan untuk mengungkap apakah ada perbedaan rata-rata (mean) antara dua populasi dengan dasar dua sampelnya. Tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan (Ghozali, 2011:64).

Tabel 4.7
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CSR	Equal variances assumed	.177	.676	1.137	40	.262	3.857	3.393	-3.001	10.715
	Equal variances not assumed			1.137	39.763	.262	3.857	3.393	-3.002	10.717

Sumber: SPSS 16, data diolah 2014

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) 0,262. Karena 0,262 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, artinya tingkat kinerja sosial bank syariah Indonesia dengan Malaysia tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

4.2 Pembahasan

Dalam menjalankan aktivitas sosialnya, hampir semua bank syariah di Indonesia mengalokasikannya dari dana kebajikan (*Qard hasan*) yang diperoleh dari aktivitas nonhalal bank dan dari denda atas keterlambatan pengembalian kewajiban oleh nasabah yang tidak boleh dimasukkan kedalam pendapatan operasi bank. Untuk penyalurannya biasanya dilakukan dalam bentuk pinjaman

kebajikan yang diberikan kepada fakir miskin untuk mendorong usaha yang dijalankan agar mampu hidup mandiri tanpa imbal hasil apapun (Fitria dan Hartanti:2010).

Selain dana kebajikan, semua bank syariah juga mengalokasikan dana untuk aktivitas sosialnya dari zakat perusahaan, zakat karyawan, serta zakat dan infak dari nasabah bank. Mengenai berapa besar jumlah yang dianggarkan untuk dana sosial ini, tidak satu pun bank syariah yang secara khusus menentukan besarnya persentase untuk dana sosial dari laba yang didapat oleh bank. Karena apabila terjadi suatu peristiwa atau bencana alam yang membutuhkan dana cukup besar, bank syariah juga mengumpulkan dana dengan membuka pos bantuan dan menjadi bank penyalur dana sosial darimasyarakat atau institusi lainnya. Kadang bank juga mengeluarkan dana tambahantersendiri apabila bencana tersebut terjadi. Dari kedua negara tersebut secara keseluruhan tidak ada bank syariah di Indonesia maupun Malaysia dari ketujuh objek tersebut yang melaksanakan aktivitas sosialnya secara sempurna berdasarkan model Indeks ISR. Hal ini disebabkan oleh dua faktor penting, yakni; **Pertama**, dikarenakan bank syariah memang tidak melaksanakan aktivitas sosial yang sebenarnya mereka mampu untuk melaksanakannya seperti melaporkan aktivitas *gharar* dan nasabah-nasabah yang bermasalah dengan bank syariah dan hampir semua bank syariah baik di Indonesia maupun Malaysia pada kasus ini tidak melaporkannya. **Kedua**, dipengaruhi oleh adanya item-item pengukuran dengan model ISR yang memang bank tidak melaksanakan aktivitas itu, seperti bantuan untuk aktivitas politik, audit lingkungan terkait limbah, dan memproduksi komoditas alami (*Green Product*).

Keberadaan item-item tersebut dikarenakan Indeks ISR tidak hanya diperuntukkan bagi perbankan syariah, tetapi juga bagi perusahaan baik dagang, jasa, maupun manufaktur.

Ada salah satu sub item yang membedakan pengungkapan CSR antara bank syariah Indonesia dengan bank syariah Malaysia yaitu pengungkapan aktivitas riba. Di Indonesia hampir semua perbankan syariah melakukan aktivitas riba sedangkan di Malaysia tidak ada satupun perbankan syariah yang melakukan aktivitas riba. Itu disebabkan karena perbankan syariah di Indonesia tidak berdiri sendiri dalam artian masih dibawah naungan perbankan konvensional meskipun kantor perbankan syariah dengan kantor perbankan konvensional dibedakan.

Corporate Social Responsibility dalam perspektif Islam adalah praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami. Perusahaan memasukan norma-norma agama islam yang ditandai dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam operasinya. Dengan demikian, praktik bisnis dalam kerangka CSR Islami mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam bentuknya. Meskipun tidak dibatasi jumlah kepemilikan barang, jasa serta profitnya, namun cara-cara untuk memperoleh dan pendaayagunaannya dibatasi oleh aturan halal dan haram oleh syariah. Pelaksanaan CSR dalam Islam juga merupakan salah satu upaya penyelesaian permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan mendorong produktivitas masyarakat dan menjaga keseimbangan distribusi kekayaan di masyarakat. Islam mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang. Allah Berfirman:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
 مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”. (QS. Al-Hasyr:7).

Praktik CSR dalam Islam menekankan pada etika bisnis islami. Operasional perusahaan harus terbebas dari berbagai modus praktik korupsi (*fight against corruption*) dan memberi jaminan layanan maksimal sepanjang ranah operasionalnya, termasuk layanan terpercaya bagi setiap produknya (*provision and development of safe and reliable products*). Hal ini yang secara tegas tercantum dalam Al-Quran. Allah SWT berfirman:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهِ
 غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۗ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ ۗ

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: dan (kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman". (QS. Al-A'raaf:85).

Selain menekankan pada aktivitas sosial di masyarakat, Islam juga memerintahkan praktik CSR pada lingkungan. Lingkungan dan pelestariannya merupakan salah satu inti ajaran Islam. Prinsip-prinsip mendasar yang membentuk filosofi kebajikan lingkungan yang dilakukan secara holistik oleh Nabi Muhammad SAW adalah keyakinan akan adanya saling ketergantungan di antara makhluk ciptaan Allah. Sifat saling ketergantungan antara makhluk hidup adalah sebuah fitrah dari Allah SWT. Dari prinsip ini maka konsekuensinya adalah jika manusia merusak atau mengabaikan salah satu bagian dari ciptaan Allah SWT, maka alam secara keseluruhan akan mengalami kerusakan yang pada akhirnya juga akan merugikan manusia. Allah SWT berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: "telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)". (QS. Ar Rum:41).

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa Islam telah mengatur dengan begitu jelas tentang prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam CSR, padahal isu CSR baru dimulai pada abad ke-20. Bahkan dalam berbagai *code of conduct* yang dibuat oleh beberapa lembaga, Islam telah memberikan penjelasan terlebih dahulu. Misalnya, dalam draft ISO 26000, *Islamic Social Reporting (ISR)*, *UN Global Compact*, *International Finance Corporation (IFC)*, dan lainnya telah menegaskan berbagai instrumen indikator bagi pelaksanaan komitmen CSR perusahaan demi pemenuhan target pembangunan berkelanjutan seperti isu lingkungan hidup, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, perlindungan konsumen, tata kelola perusahaan, praktik operasional yang adil, dan pengembangan masyarakat. Dan bila ditilik lebih lanjut, sebenarnya prinsip-prinsip tersebut merupakan representasi berbagai komitmen yang dapat bersinergi dengan pengamalan prinsip kehidupan Islami.